



Analisis Makna Tanda Semiotika Pada Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail

Ridayani^{1*}, Siti Fitriati², Rohmah Tussolekha³

¹²³Universitas Muhammadiyah Pringsewu
ridayani.2020406403036@student.umpri.ac.id^{1*}, sitifitriati@umpri.ac.id^{2*},
rohmahtussolekha@umpri.ac.id³

Abstract: *This type of research uses descriptive qualitative. This research is a literature study with researchers using listening and note-taking data collection techniques. Stories of family conflict and socio-economic problems are also presented in this theater script. This research examines the semiotic analysis of the theater script *Ayahku Pulang*. The results of the analysis of the semiotic markers of the theater play *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail are analyzed and discussed, then the semiotic analysis based on Charles Sanders Peirce's knowledge of semiotics is studied in dialogue. Analysis results: There are eight dialogue excerpts about the semiotic analysis of indexes, three dialogue excerpts about icons, and four dialogue excerpts about the semiotic study of symbols. First, the objects used as symbols in the play are existing iconic signs. Second, the index sign in the theater script *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail illustrates the sign-object relationship, or more specifically, the sign relationship between cause and effect. Third, it is important to understand the symbolic movements used by Usmar Ismail in the theater script *Ayahku Pulang* because these movements allude to words and objects that have deeper meaning.*

Keywords: *Analysis, Semiotics, Drama Script.*

Abstrak: Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Kisah konflik keluarga dan permasalahan sosial ekonomi juga dihadirkan dalam naskah teater ini. Penelitian ini mengkaji analisis semiotika naskah teater *Ayahku Pulang*. Hasil analisis penanda semiotika lakon teater *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dianalisis dan dibahas, selanjutnya analisis semiotika berdasarkan pengetahuan semiotika Charles Sanders Peirce dikaji dalam dialog. Hasil analisis Terdapat delapan cuplikan dialog tentang analisis semiotika indeks, tiga cuplikan dialog tentang ikon, dan empat cuplikan dialog tentang kajian semiotika simbol. Pertama, benda yang digunakan sebagai simbol dalam lakon adalah tanda ikonik yang ada. Kedua, tanda indeks dalam naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail menggambarkan hubungan tanda-objek, atau lebih khusus lagi, kaitan tanda antara sebab dan akibat. Ketiga, penting untuk memahami gerak simbolik yang digunakan Usmar Ismail dalam naskah teater *Ayahku Pulang* karena gerak tersebut menyinggung kata dan benda yang memiliki makna lebih dalam.

Kata Kunci: Analisis, Semiotika, Naskah Drama.

PENDAHULUAN

Sastra yakni salah satu jenis seni sastra karena menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra menggunakan bahasa tertentu dengan aturan, konvensi, dan semantik yang unik. Konvensi dalam sastra dan bahasa disepakati oleh anggota komunitas sastra dan bahasa Emzir & Rohman dalam Oktaviani, dkk.,(2022: 294). Kajian ilmiah terhadap karya sastra berdasarkan makna dan isyaratnya dikenal dengan teori sastra. Jika sastra adalah sejenis ekspresi, dan bahasa adalah sistem ekspresi.

Konsep-konsep fiksi diungkapkan dalam karya sastra melalui teks-teks yang mempunyai makna estetis dan etis. Agar pembaca dapat merasakan dan mengapresiasi tulisannya, penulis juga dapat menggunakan karya sastra sebagai wadah untuk mengkomunikasikan ide dan imajinasinya.

Drama dalam karya sastra biasanya merupakan interpretasi terhadap kehidupan penulis naskah drama. Sebuah unsur dasar drama yakni perasaan, hasrat, konflik, dan rekonsiliasi (Dejowati dalam Nurhadi, Dkk. 2019: 91). Naskah drama banyak mengandung bahasa sehari-hari oleh lakon yang dijalankan atau tokoh yang berperan, sehingga dalam naskah drama terdapat tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, perbincangan tentang drama naskah ialah dasar dari telaah drama (Nuhadi dkk., 2019: 91).

Skenario lakon *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail merupakan ilustrasi karya sastra yang memakai bahasa sebagai simbol untuk merepresentasikan gagasan berdasarkan bahasa lisan yang disampaikan tokohnya. Teori diperlukan untuk mempelajari cara menulis naskah teater. Semiotika merupakan salah satu teori yang dapat diterapkan dalam kajian naskah lakon. Tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra selanjutnya dikaji melalui lensa semiotik. Metode semiotika dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa bahasa berfungsi sebagai media penyampaian dalam karya sastra. Nilai artistik suatu karya ditunjukkan dari cara penulis menggunakan tanda tersebut untuk mengungkapkan pikiran. Tanda-tanda seorang pengarang mempunyai daya untuk meningkatkan nilai estetis suatu karya sastra tulis.

Dalam bidang semiotika, Sehandi (dalam Oktaviani, dkk., 2022: 294) menyatakan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu yang menyelidiki berbagai hal seperti, peristiwa, atau bahkan seluruh peradaban manusia sebagai tanda. Ide semiotika ini diterapkan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Charles Sanders Peirce mengidentifikasi tiga komponen karya sastra yang penting untuk melakukan analisis, namun gagasan semiotik lainnya biasanya digunakan dalam studi karya sastra.

Teori semiotik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce menitikberatkan pada kaitan triekonomi antara tanda dalam sebuah sastra. Tiga pilar utama trigonometri adalah objek, representasi, dan interpretasi. Regresi trigonometri dibagi menjadi tiga bagian: regresi yang didasarkan pada hubungan antar variabel yang biasa disebut “ikon”, regresi yang didasarkan pada kehadiran variabel karena faktor yang disebut “indeks”, dan regresi yang didasarkan pada pada analisis regresi dari asal yang ditetapkan sebagai bahan baku acuan Biasa disebut “simbol”. Selain itu, definisi berikut berlaku untuk ikon, indeks, dan simbol. Suatu benda nyata yang mencerminkan apa yang dipahami disebut ikon. Representasi tersebut ditandai dengan kemiripan menurut (Sobur dalam Siregar dan Wulandari, 2020: 31). Misalnya patung, lukisan, dan lain-lain. Tanda yang menyerupai benda asli dan benda yang ditunjuk disebut ikon.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya kaitan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur dalam Siregar dan Wulandari, 2020: 32). Ilustrasi yang paling nyata adalah asap yang menandakan adanya kebakaran. Oleh karena itu, hubungan sebab akibat antara petanda dan tanda disebut dengan indeks.

Tanda yang menggambarkan hubungan yang melekat antara penanda dan petanda disebut simbol. (Sobur dalam Siregar dan Wulandari, 2020: 32). Suatu bentuk yang menyatakan sesuatu selain lambang itu sendiri disebut simbol. Misalnya, tanda pesawat menunjukkan bandara, dan simbol segitiga, seperti pada peta, menunjukkan gunung. Oleh karena itu, simbol merupakan suatu tanda yang harus dipahami lebih dalam setelah dihubungkan dengan suatu benda. Simbol juga dapat bersifat arbitrer atau bergantung pada penerimaan masyarakat di mana simbol tersebut digunakan Wulandari dan Siregar (2020: 32).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan bernuansa tentang sesuatu untuk mengungkap beragam informasi kualitatif. Informasi penelitian ini diperoleh dari naskah teater *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Data yang dihasilkan akhir berupa kumpulan kutipan naskah lakon yang menonjolkan semiotika dalam dialog dan tindakan. Ratna (dalam Rahayu, 2021: 32) menyatakan bahwa metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Mahsun (dalam Nurhadi, dkk., 2019: 95) menyatakan bahwa teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak.

Data dalam penelitian ini adalah naskah teater *Ayahku Pulang* sebuah karya dari Usmar Ismail. Naskah tersebut mengunduh dari internet. Semiotika ikon, semiotika indeks, dan semiotika simbol merupakan komponen yang diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Drama pada dasarnya adalah karya fiksi yang memuat narasi dan dialog tokoh. Drama dalam karya sastra biasanya dipahami sebagai penggambaran kehidupannya sendiri oleh seorang penulis drama. Unsur dasar drama yakni sebuah perasaan, hasrat, konflik, dan rekonsiliasi (Dejowati dalam Nurhadi, Dkk. 2019: 91). Naskah drama mempunyai tokoh-tokoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karena sering kali menggunakan istilah-istilah dari lakon atau tokoh-tokohnya.

Analisis semiotika berdasarkan pengertian semiotika Charles Sanders Peirce kemudian dieksplorasi dalam dialog, berikut analisis dan pembahasan temuan analisis penanda semiotik naskah teater *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Terdapat empat kutipan dialog mengenai analisis semiotika simbol, delapan kutipan dialog mengenai analisis semiotika indeks, dan tiga kutipan dialog mengenai ikon.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pembahasan Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, penelitian ini mengkaji semiotika penanda dalam drama *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail dan menganalisis serta membahasnya dalam dialog, dilanjutkan dengan semiotika ikon, indeks, dan simbol dalam dialog. Silakan baca penjelasan dibawah ini untuk lebih jelasnya:

1. Ikon

Suatu benda nyata yang mencerminkan apa yang dipahami disebut ikon. Representasi tersebut ditandai dengan kemiripan (Sobur dalam Siregar dan Wulandari, 2020: 31). Suatu tanda yang mempunyai kemiripan baik dengan objek tertentu maupun objek aslinya disebut ikon.

I B U (*Bicara Tanpa Melihat Gunarto*)

Malam Hari Raya Narto. Dengarlah suara **bedug** itu bersahut-sahutan.

(*Gunarto Lalu Bergerak Mendekati Pintu*)

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan tidak meninggalkan sepatah katapun.

a.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik ikon, pada dialog tersebut sang ibu mengatakan kepada anaknya yaitu Gunarto bahwasannya untuk mendengarkan suara bedug yang saat itu sedang bersahut-sahutan. Pada kutipan tersebut menyatakan sebuah kata yaitu kata bedug. Kata bedug merupakan sebuah ikon dari sebuah hari raya.

GUNARTO

Apa salahnya, Bu? Mereka **uangnya** banyak!

b.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik ikon, pada dialog tersebut Gunarto berkata kepada sang ibu bahwasannya mengatakan sebuah kata yaitu kata uang. Kata uang merupakan sebuah ikon dari sebuah jual beli dan transaksi.

GUNARTO (*Mengalihkan Pembicaraan*)

Eh, Mintarsih seharusnya sudah pulang sekarang... **jam** berapa sekarang ini?

c.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik ikon, pada dialog tersebut Gunarto mencoba mengalihkan sebuah pembicaraan pada suatu percakapan untuk menanyakan

adiknya yakni Mintarsih yang tak junjung pulang dengan menyatakan sebuah yaitu kata jam. Kata jam merupakan sebuah ikon untuk menandakan sebuah waktu.

2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur dalam Siregar dan Wulandari, 2020: 32). Indeks adalah suatu tanda yang dihubungkan dengan tanda-tanda lain karena hubungan khusus dengan suatu acuan yang tetap. Terakhir, indeks menggambarkan hubungan sebab akibat yaitu hubungan antara sebab dan akibat antara petanda dan tanda.

GUNARTO (*Memandang Ibu Lalu Bicara Dengan Suara Sesal*)

- a. **Ibu masih berfikir** lagi...

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada kalimat masih berfikir. Pada kalimat masih berfikir merupakan sebuah indeks yang dimana gunarto melihat keadaan sang ibu terus-terusan memikirkan ayahnya yang telah pergi meninggalkan keluarga.

I B U (*Bicara Tanpa Melihat Gunarto*)

Malam Hari Raya Narto. Dengarlah suara bedug itu bersahut-sahutan.

(Gunarto Lalu Bergerak Mendekati Pintu)

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan **tidak meninggalkan sepatah katapun.**

- b.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada kalimat tidak meninggalkan sepatah katapun. Pada kalimat tidak meninggalkan sepatah katapun merupakan sebuah indeks yang dimana ibu menceritakan sebuah keadaan yang dimana sang ayah waktu dahulu meninggalkan keluarga tidak meninggalkan omongan apapun atau tanpa adanya pesan apa-apa dari sang ayah pada saat itu.

GUNARTO (*Diam Berfikir, Kemudian Kesal*)

Semua ini adalah karena ulah Ayah! Hingga Mintarsih harus menderita pula! Sejak kecil Mintarsih sudah merasakan pahit getirnya kehidupan. Tapi kita harus mengatasi kesulitan ini. Bu! Harus! Ini kewajibanku sebagai abangnya, aku harus lebih keras lagi berusaha!

- c.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada kalimat merasakan pahit getirnya kehidupan. Pada kalimat merasakan pahit getirnya kehidupan merupakan sebuah indeks yang dimana Gunarto menceritakan sebuah keadaan adiknya Gunarto yang bernama Mintarsih sejak kecil setelah ditinggal sang ayah harus menghadapi sulitnya kehidupan dan sebagai seorang kakak atau abang sudah menjadi kewajibannya Gunarto untuk bekerja dan berusaha untuk menghidupi ibu serta adiknya.

GUNARTO (*Kaget*)
Aku kawin Bu?? Belum bisa aku memikirkan kesenangan untuk diriku sendiri sekarang ini. Bu. Sebelum saudara-saudaraku senang dan Ibu ikut mengecap kebahagiaan atas jerih payahku nanti Bu.

d.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada kalimat ikut mengecap. Pada kalimat ikut mengecap merupakan sebuah indeks yang artinya sebuah keadaan jika Gunarto akan memikirkan keluarganya terlebih dahulu dan sang ibu harus merasakan kebahagiaan atas jeri payah atau pencapaian yang telah digapai oleh Gunarto.

GUNARTO (*Kesal*)
Ya! Tapi anaknya makan lumpur!

e.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada makan lumpur. Pada kalimat makan lumpur merupakan sebuah indeks yang artinya sebuah keadaan yang dirasakan keluarga setelah ditinggal sang ayah hidup susah dan makan dengan seadanya.

R. SALEH
Maimun? Engkau sudah besar sekarang. Nak. Waktu aku pergi dulu, engkau masih kecil sekali. Kakimu masih lemah, belum dapat berdiri.

f.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada kakimu masih lemah. Pada kalimat kakimu masih lemah merupakan sebuah indeks yang artinya sebuah keadaan sang ayah telah kembali dan menceritakan jaman dulu ketika Maimun anak kedua laki-lakinya yang dulu ditinggal ketika masih kecil waktu belum dapat berdiri dan berjalan.

R. SALEH (*sambil batuk-batuk*)
Sepuluh tahun aku menjadi seorang saudagar besar disingapur. Aku menjadi kepala perusahaan dengan pegawai berpuluh-puluh orang. Tapi malang bagiku, toko itu habis terbakar. Lalu seolah-olah seperti masih belum puas menyeret aku **kelembah kehancuran**, saham-saham yang ku beli merosot semua nilainya sehabis perang ini. Sesudah itu semua segala yang kukerjakan tak ada lagi yang sempurna. Sementara aku sudah mulai tua, lalu tempat tinggalku, keluargaku, anak isteriku tergambar kembali didepan mata dan jiwaku. Kalian seperti mengharapkan kasihku. (*Batuk-batuk. Lalu memandang gunarto*)
Maukah engkau memberikan air segelas buat ku Gunarto? Hanya engkau yang tidak....

g.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada **kelembah kehancuran**. Pada kalimat **kelembah kehancuran** merupakan sebuah indeks yang artinya sebuah keadaan sang ayah yang merasakan hidupnya hancur setelah sebuah usaha tokonya habis terbakar dan saham-sahamnya pun merosot harga jualnya.

GUNARTO (*marah, dengan cepat*)
Jangan kau membela dia! Ingat, siapa yang membesarkan kau! Kau lupa! Akulah yang membiayaimu selama ini dari penghasilanku sebagai kuli dan **kacung suruhan**! Ayahmu yang sebenar-benarnya adalah aku!

h.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik indeks, yaitu pada **kacung suruhan**. Pada kalimat **kacung suruhan** merupakan sebuah indeks yang artinya sebuah keadaan menyebabkan Gunarto menjadi pelayan atau anak buah demi untuk membiayai ibu dan adik-adiknya.

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya (Siregar dalam Siregar dan Wulandari, 2020: 32). Simbol merupakan suatu bentuk yang menandai sesuatu selain bentuk perwujudan dari simbol. Jadi kesimpulannya simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih serius setelah mengkaitkan dengan objek, dan simbol bersifat semena-mena atau atas dasar persetujuan masyarakat sekitar (Siregar dan Wulandari, 2020: 32).

- a. **GUNARTO** (*Bergerak Mendekati Ibu, Lalu Bicara Dengan Lembut*)
Sebenarnya Ibu mau mengatakan kalau penghasilanku tidak cukup untuk membiayai makan kita
sekeluarga kan, Bu? (*Diam Sejenak. Pause*) Bagaimana dengan lamaran itu, Bu?

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik simbol, pada dialog tersebut Gunarto mendekati sang ibu sembari berkata bahwa sang ibu sebenarnya ingin mengatakan kalau penghasilan yang dihasilkan oleh Gunarto tidak cukup untuk membiayai makan sekeluarga dan bagaimana dengan lamaran itu. Terdapat sebuah kata pada dialog tersebut yaitu pada lamaran. Pada kata lamaran menyimbolkan acara di mana satu orang dalam hubungan meminta pasangannya untuk menikah dan untuk saling mengikat satu sama lain menuju jenjang pernikahan.

- b. **IBU** (*Menerawang*)
Ayahmu seorang hartawan yang mempunyai tanah dan kekayaan yang sangat banyak, mewah
diwaktu kami kawin dulu. Tetapi kemudian... seperti pokok yang ditiup angin kencang... buahnya
gugur karena.....

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik simbol, pada dialog tersebut sang ibu menceritakan bahwa sang ayah itu pria kaya dan berkecukupan yang dulunya sangat kaya raya, tapi itu terjadi saat awal menikah. Dalam dialog tersebut ibu mengatakan sebuah kata yaitu kata hartawan. Pada kata hartawan menyimbolkan seseorang yang mempunyai banyak harta bertahta baik harta dan material berupa uang, saham, maupun harta yang bisa bergerak seperti mobil.

- c. **MAIMUN**
Tak begitu bagus lagi katanya. Pakaianya sudah compang-camping dan kopiahnya sudah
hampir putih.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik simbol, pada dialog tersebut Maimun mengatakan bahwa pakaian yang dipakai ayah berupa sebuah pakaian yang terlihat Kopiahnya hampir putih, dan sudah compang-camping. Dalam dialog tersebut Maimun mengatakan sebuah kata yaitu kata Pakaian. Pada kata pakaian menyimbolkan kain penutup untuk tubuh yang terbuat dari bahan tekstil dan serat yang merupakan kebutuhan pokok manusia.

MAIMUN

Bang Narto, kita adalah darah dagingnya. Bagaimanapun buruknya kelakuan dia kita tetap anaknya yang harus merawatnya.

d.

Ungkapan yang dicetak tebal pada bagian naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail tersebut di atas menunjukkan semiotik simbol, pada dialog tersebut Maimun mengatakan kepada Bang Narto bahwa bagaimanapun tetep darah daingnya. Dalam dialog tersebut Maimun mengatakan sebuah kata yaitu pada darah daging. Pada kata darah daging menyimbolkan anak kandung.

SIMPULAN DAN SARAN

Karya sastra adalah gagasan fiktif yang diungkapkan dalam teks yang memiliki makna estetis dan etis. Penulis juga dapat menggunakan karya sastra sebagai wadah untuk berbagi ide dan imajinasinya kepada khalayak. Drama merupakan cerita yang ditulis dengan dialog tokoh dan menggambarkan keseharian seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk dipamerkan melalui bahasa tubuh, ekspresi, dan gerakan yang disaksikan oleh penonton, saksi di panggung, dan saksi dalam pertunjukan.

Naskah drama yang realistik di Indonesia antara lain *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Dalam drama ini, kisah permasalahan keluarga bermula ketika seorang pria bernama Raden Saleh dengan berani meninggalkan istri dan anak kecilnya untuk mencari pekerjaan di Singapura. Penelitian ini juga menekankan analisis semiotika. Charles Sanders Peirce memperkenalkan gagasan semiotika, yang berkaitan dengan hubungan trikonomis antar tanda dalam karya sastra. Hubungan antara trikonomi dan objek, representasi, dan interpretasi sedang dipertimbangkan. Relasi tanda yang dilihat dari kemiripan elemennya sering disebut dengan “ikon” relasi tanda sebagai sumber sebab akibat antar elemen sering disebut dengan “indeks” dan relasi tanda merupakan tiga komponen trikonomi hubungan. Berdasarkan tanda, hubungan antar sumber yang dijadikan sumber informasi biasanya disebut dengan “simbol”.

Hasil pembahasan dialog pada naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menemukan Semiotika dialog diidentifikasi berupa ikon dengan tiga kutipan dialog, indeks dengan delapan kutipan dialog, dan simbol dengan empat kutipan dialog. Pertama, benda-benda yang digunakan sebagai simbol dalam lakon adalah tanda-tanda ikonik yang ada di mana-mana. Kedua, tanda indeks dalam naskah teater *Ayahku Pulang* karya dari Usmar Ismail menggambarkan hubungan tanda-objek, atau lebih khusus lagi, kaitan tanda antara sebab dan akibat. Ketiga, penting untuk memahami gerak simbolik yang digunakan Usmar Ismail dalam naskah teater *Ayahku Pulang* karena gerak tersebut menyinggung kata-kata dan benda yang memiliki makna lebih dalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim peneliti atas kerja kerasnya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Networking Teater Awal Bandung. (2020). *Ayahku Pulang karya Usmar Ismail*. Retrieved November 30, 2023, From Teater Awal Bandung: [http://www.teaterawalbandung.net/2020/01/01/download-naskah-ayahku-pulang-usmar Ismail](http://www.teaterawalbandung.net/2020/01/01/download-naskah-ayahku-pulang-usmar%20ismail).
- Nurhadi, A., Hillan, A., & Nurd, A. A. (2019). Analisis Unsur Semiotika dalam Naskah Drama “RT Nol RW Nol” Karya Iwan Simatupang. *Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. 9 (1), 90-104.
- Oktaviani, U, D., Susanti, Y., Tyas, D, K., Dkk. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Pierce pada Film 2014 Siapa di Atas Presiden?. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15 (2), 293-310.
- Purba, P, A. (2023). Analisis Unsur Semiotika Pada Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 1-6.
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Toeri Charles Snders Peirce. *Semiotika: Jurnal Komunikasi* 15 (1).
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotonomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Marcusuar Karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2020, 4(1), 29-41.